

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DENGAN MEMANFAATKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Dewi Nur Indah Sari

email: dewi.sari@poliban.ac.id

Program Studi Teknologi Rekyasa Geomatika dan Survei Politeknik Negeri
Banjarmasin

Ringkasan

Komoditas Unggulan adalah sebuah produk yang paling disukai dan diproduksi pada suatu daerah tertentu dan dapat bersaing dari daerah lainnya. Dari beberapa komoditas unggulan tanaman pangan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih ada yang belum mencukupi kebutuhan pangan didaerahnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode Location Quotient Analysis. Hasil dari perhitungan Location Quotient Analysis kemudian ditampilkan dalam bentuk peta sebaran komoditas unggulan pertanian. Peta tersebut menampilkan jumlah produksi dari setiap komoditas unggulan subsektor tanaman pangan sehingga dapat mengetahui wilayah produksi tinggi, sedang dan rendah.

Untuk subsektor tanaman pangan Padi dan Kacang Hijau adalah komoditas unggulan yang mencukupi kebutuhan pangan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah karena memiliki nilai Location Quotient lebih dari 1, Maka dari itu untuk komoditas unggulan subsektor pertanian Padi dan Kacang Tanah dapat melakukan kegiatan Impor ke daerah lain. Untuk subsektor tanaman pangan Jagung, Kacang Tanah, Ubi Kayu dan Ubi Jalar masih belum mencukupi kebutuhan pangan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah karena memiliki nilai Location Quotient dibawah angka 1.

Kata Kunci : Komoditas Unggulan, Location Quotient Analysis, Sistem Informasi Geografis

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan dan beribukota di Kota Barabai. Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah sebesar 1.771 Kilometer Persegi dan dengan jumlah penduduk sebanyak 272.419 Jiwa. Kabupaten ini juga memiliki 12 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Barabai, Pandawan, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan dan Limpasu. Dari 12 kecamatan tersebut, Terdapat 161 Desa yang berada di kabupaten ini¹. Mayoritas penduduk yang menetap di kabupaten ini bermata pencaharian sebagai petani, Yang didominasi oleh petani dengan jenis Tanaman Pangan. Kabupaten Hulu Sungai Tengah sendiri berbatasan langsung dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara di sebelah barat, Kabupaten Balangan di sebelah utara, Kabupaten Kotabaru disebelah timur dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan di sebelah selatan.

Tanaman pangan adalah salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Selain itu, Komoditas tanaman pangan juga mempunyai peran strategis terutama dalam upaya pemenuhan ketersediaan pangan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan penyediaan lapangan kerja. Komoditas pada tanaman pangan terdiri dari Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Sorgum (Palawija)².

Komoditas Unggulan adalah sebuah produk yang paling disukai dan diproduksi pada suatu daerah tertentu dan dapat bersaing dengan produk unggulan dari daerah lainnya. Komoditas Unggulan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat menjadi 6 (Komoditas Pertanian) yaitu sebagai berikut :

1. Padi
2. Jagung
3. Kacang Tanah

4. Kacang Hijau
5. Ubi Jalar
6. Ubi Kayu

Dari enam komoditas unggulan diatas, Yang mencukupi Kebutuhan Pangan ada dua yaitu Padi dan Kacang Hijau. Tetapi, Yang paling banyak diproduksi ada enam komoditas unggulan¹. SIG merupakan satu rancangan sistem informasi untuk mengerjakan data berunsur ruang atau koordinat geografis. Teknologi SIG menyatu dengan operasi database seperti pencarian data dan analisis statistik maupun analisis geografis yang disajikan dalam bentuk peta. Kemampuan SIG yang unik ini membuatnya banyak digunakan secara luas misalnya untuk menjelaskan kejadian, memperkirakan hasil dan perencanaan strategis.³

Tanaman Pangan adalah semua model tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein bagi manusia². Penerapan Tanaman pangan sangat cocok jika diterapkan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah karena letak wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berada didataran tinggi yang menyebabkan kondisi tanah menjadi subur. Karena hal tersebut, Maka banyak masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memanfaatkannya untuk bercocok tanam tanaman dengan jenis Tanaman Pangan. Untuk komoditas unggulan Tanaman Pangan yang sering ditanam di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah berupa tanaman Padi (baik itu Padi Sawah maupun Padi Ladang), Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau. Beberapa jenis tanaman pangan tersebut dikatakan komoditas unggulan karena jenis tanaman pangan tersebutlah yang paling banyak ditanam di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan paling disukai masyarakat sebagai makanan pokok sehari-hari. Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebuah kabupaten yang paling banyak memproduksi pertanian pangan dibandingkan dengan tanaman hias dan juga berada dibawah Pegunungan Meratus menjadikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menjadi daerah yang subur cocok digunakan sebagai lahan pertanian untuk jenis tanaman pangan.

Adapun hal yang berhubungan dengan pemanfaatan bidang Geodesi didalam penulisan Penelitian ini adalah membuat sebuah peta sebaran yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis untuk memberikan informasi mengenai sebaran pertanian komoditas unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Metode Location Quotient Analysis adalah metode yang membandingkan hasil produksi pertanian Kabupaten dengan Provinsi dengan ketentuan jika hasilnya kurang dari 1 maka daerah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya dan jika hasil perhitungannya lebih dari 1 maka daerah tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Location Quotient (LQ) merupakan analisis dalam membandingkan nilai tambah untuk sektor yang telah ditentukan di wilayah yang akan dibandingkan dengan nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional.

$$LQ = \frac{Q_{ij}/Q_j}{Q_{ir}/Q_r}$$

Keterangan :

LQ : Koefisien LQ (perbandingan antara jumlah produksi komoditas tingkat provinsi/ kabupaten dengan jumlah tingkat kabupaten/kecamatan)

Q_{ij} : Jumlah produksi (ton) komoditas unggulan i di kabupaten j

Q_j : Total produksi (ton) komoditas unggulan di kabupaten j Q_{ir} : Jumlah produksi (ton) komoditas unggulan di provinsi r Q_r : Total produksi (ton) komoditas unggulan di provinsi r

Dengan ketentuan berikut untuk hasil perhitungan Location Quotient (LQ) :

a. $LQ > 1$, Maka suatu Kabupaten atau Kecamatan dinyatakan bisa memenuhi kebutuhan bagi daerahnya sendiri dan Kabupaten atau Kecamatan tersebut bisa melakukan Ekspor hasil produksi komoditas unggulan ke daerah lain.

b. $LQ < 1$, Maka suatu Kabupaten atau Kecamatan dinyatakan tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan Kabupaten atau Kecamatan wajib melakukan kegiatan impor dari daerah lain.

Rumus Ketersediaan Pangan :

$$KTSP = \frac{(PROD \times P)}{K}$$

Keterangan :

KTSP = Ketersediaan Pangan (Ton/Tahun) PROD = Jumlah Produksi (Ton/Tahun)

P = Jumlah Penduduk (Jiwa)

K = Angka Konsumsi (Rupiah)

Rumus Ketersediaan Pangan ini berfungsi untuk mengetahui ketersediaan bahan pangan disuatu daerah².

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan.

Penelitian yang berjudul Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Banjar oleh Laili, E dan Herman C. Diartho pada tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui komoditas basis pada tanaman pangan dalam pengembangan sektor pertanian, mengetahui sebaran fasilitas pendukung pertanian pada tiap desa, dan menentukan strategi pengembangan kawasan pertanian berbasis tanaman pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis yang dilakukan pada tahun 2011 hingga 2015 dengan menggunakan teknik analisis Location Quotient, Skalogram, dan SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kecamatan Wuluhan, strategi pengembangannya berada pada kuadran I atau berada pada strategi agresif².

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Rosma pada tahun 2019 yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas basis, pertumbuhan proporsional komoditas basis, trend perkembangan produksi komoditas basis dan jenis komoditas yang menjadi unggulan serta letak wilayah komoditas unggulan di Kabupaten Bulungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan alat analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SSA), Analisis Trend Perkembangan Produksi dengan Least Square Method dan Geografic Information Sistem (GIS) 10.2.2. Jenis data Sekunder berupa nilai produksi Sub Sektor Tanaman Pangan (2008-2017). Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas yang menjadi basis di setiap Kecamatan adalah Padi Sawah menjadi basis di Kecamatan Tanjung Palas, Tanjung Palas Utara, Tanjung Palas Timur, Tanjung Selor, dan Tanjung Palas Tengah⁴.

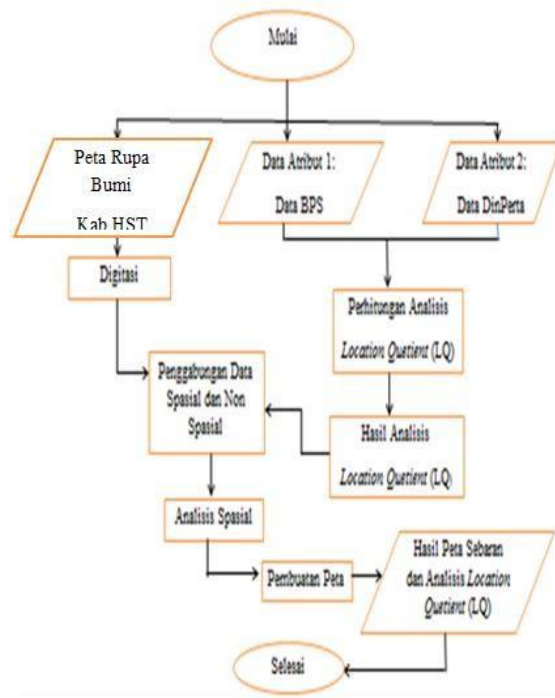
Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauzia, dkk pada tahun 2019 bertujuan untuk mengetahui komoditi sektor pertanian basis (unggulan) yang mempunyai pertumbuhan cepat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banjar dan mengetahui komoditi pertanian basis yang diprioritaskan untuk dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banjar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi produksi sektor pertanian yang mencakup sub sektor tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan setiap kecamatan di Kabupaten Banjar dengan time series 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share. Hasil penelitian menunjukan komoditi pertanian yang menjadi basis di sebagian kecamatan di Kabupaten Banjar untuk sub sektor tanaman pangan dengan komoditi unggulan yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang, hijau, ubi kayu dan ubi jalar⁵.

Evendi Akhmadi dan Made Antara pada tahun 2019 juga telah melakukan penelitian yang berjudul Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan berbasis Potensi Wilayah Keruangan di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi apa sajakah komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan komparatif, (2) menganalisis pertumbuhan komoditas tanaman pangan menurut kabupaten/kota, (3) menganalisis potensi wilayah keruangan komoditas unggulan tanaman pangan wilayah Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian dengan metode purposive sampling didasarkan atas pertimbangan bahwa komoditas tanaman pangan merupakan komoditas yang paling banyak diusahakan oleh petani Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data produksi komoditas subsektor tanaman pangan Provinsi Bali menurut kabupaten/kota dalam runtun waktu (time series) 5 tahun (2011-2015). Alat analisis yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ), Shift Share, Superimpose dan analisis potensi wilayah keruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua wilayah kabupaten/kota memiliki komoditas tanaman pangan unggulan komparatif kecuali Kota Denpasar⁶

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Location Quotient (LQ) untuk menentukan apakah setiap tahunnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya atau tidak memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya. Untuk pembuatan peta sebaran subsektor Tanaman Pangannya menggunakan data spasial dan

data atribut dari instansi terkait yang nantinya dari peta yang telah dibuat tersebut akan memberikan Sistem Informasi Geografis sebaran wilayah Tanaman Pangan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Misal, Letak Wilayah Produksi Tinggi, Wilayah Produksi Sedang dan Wilayah Produksi Rendah yang dapat diketahui dari identifikasi jumlah produksi setiap tahunnya. Adapun langkah kerja dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Alir

Penjelasan dari diagram alir di atas yaitu :

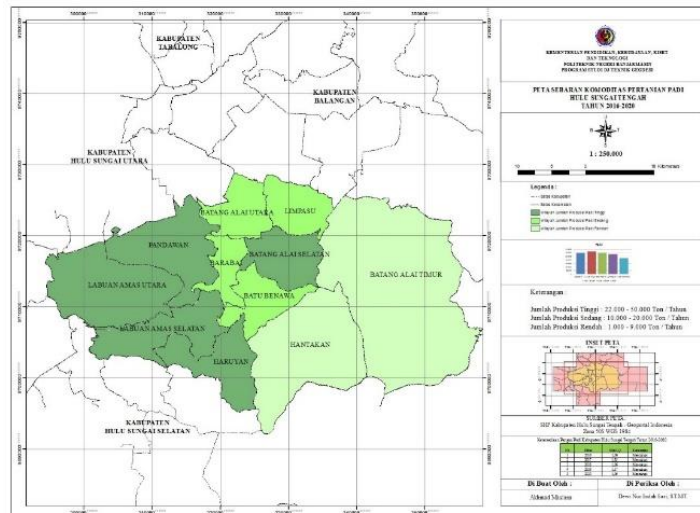
1. Data : data berasal dari beberapa instansi terkait misalnya Data Spasial berasal dari website resmi Geoportal Indonesia, Untuk Data Atribut 1 berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Untuk Data Atribut 2 berasal dari Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan juga dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Digitasi Data Spasial : Untuk Digitasi, Perangkat lunak yang digunakan adalah perangkat lunak ArcMap/ArcGIS dengan menggunakan pedoman SNI Peta Rupa Bumi 1 : 50.000
3. Perhitungan Analisis Location Quotient
4. Penggabungan Data Spasial dan Data Non Spasial
5. Analisis Spasial

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu peta sebaran setiap subsektor pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Hasil dan pembahasan sebaran tanaman pangan subsektor padi
Adapun peta sebaran dan pembahasan hasil pada subsektor padi ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peta Sebaran Subsektor Pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat diketahui bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 3 wilayah cakupan sebaran subsektor tanaman pangan Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sebagai berikut :

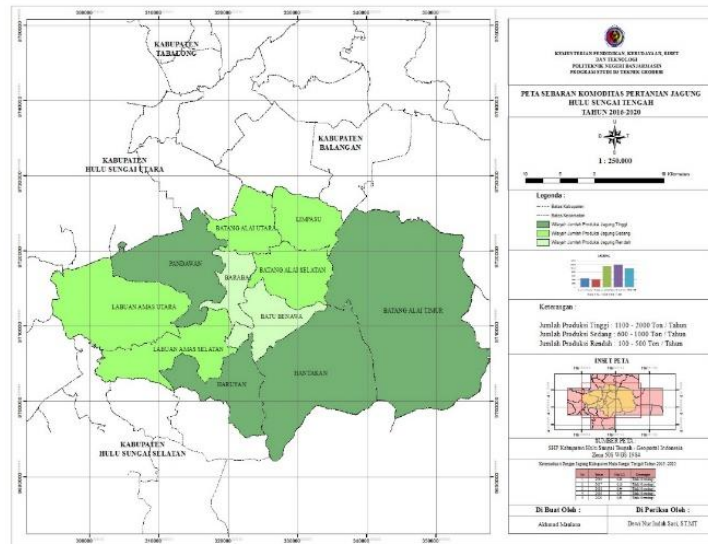
1. Wilayah Jumlah Produksi Padi Tinggi berada di Kecamatan Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan, dan Batang Alai Selatan.
2. Wilayah Jumlah Produksi Padi Sedang berada di Kecamatan Barabai, Batu Benawa, Batang Alai Utara, dan Limpasu
3. Wilayah Jumlah Produksi Padi Rendah berada di Kecamatan Hantakan dan Batang Alai Timur.

Berdasarkan perhitungan Nilai Location Quotient Padi Tahun 2016 - 2020, Maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Location Quotient Subsektor Tanaman Pangan Padi Tahun 2016 – 2020 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
1	2016	1,06	Mencukupi
2	2017	1,85	Mencukupi
3	2018	1,06	Mencukupi
4	2019	1,17	Mencukupi
5	2020	1,06	Mencukupi

2. Sub judul Hasil dan pembahasan sebaran tanaman pangan subsektor jagung
 Peta sebaran dan pembahasan hasil pada subsektor jagung ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peta Sebaran Subsektor Tanaman Jagung di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai cakupan wilayah sebaran tanaman pangan Jagung, yaitu sebagai berikut :

1. Wilayah Jumlah Produksi Jagung Tinggi berada di Kecamatan Haruyan Pandawan, Hantakan, dan Batang Alai Timur.
2. Wilayah Jumlah Produksi Jagung Sedang berada di Kecamatan Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Batang Alai Selatan, Batang Alai Utara, dan Limpasu.
3. Wilayah Jumlah Produksi Jagung Rendah berada di Kecamatan Barabai dan Batu Benawa.

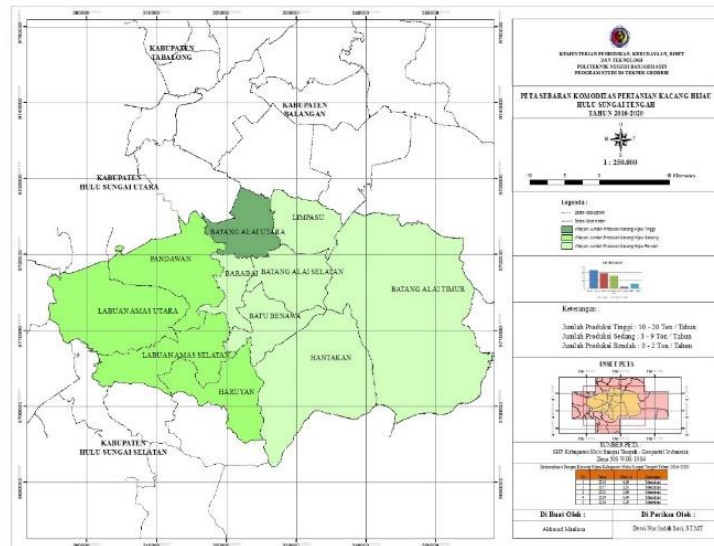
Dari perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Jagung, dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 2. Nilai Location Quotient (LQ) Jagung di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2016 – 2020

No	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
1	2016	0,26	Tidak Mencukupi
2	2017	0,16	Tidak Mencukupi
3	2018	0,44	Tidak Mencukupi
4	2019	0,49	Tidak Mencukupi
5	2020	0,53	Tidak Mencukupi

Jagung merupakan komoditas unggulan yang paling diminati. Namun dalam segi perhitungan Location Quotient tidak memenuhi karena masih kurangnya lahan pertanian yang ada.

3. Sub judul Hasil dan pembahasan sebaran tanaman pangan subsektor kacang tanah
Peta sebaran dan pembahasan pada subsektor tanaman pangan kacang tanah ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Peta Sebaran Subsektor Tanaman Kacang Hijau di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan Gambar 5 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebaran Kacang Hijau di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 3 cakupan wilayah yaitu sebagai berikut :

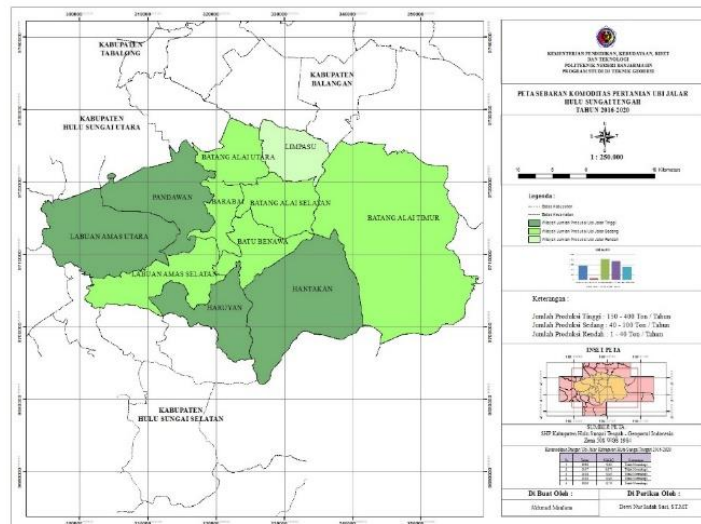
1. Wilayah Produksi Kacang Hijau Tinggi berada di Kecamatan Batang Alai Utara.
2. Wilayah Produksi Kacang Hijau Sedang berada di Kecamatan Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, dan Pandawan.
3. Wilayah Produksi Kacang Hijau Rendah berada di Kecamatan Barabai, Batu Benawa, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Hantakan, dan Limpasu.

Dari perhitungan Nilai LQ, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4. Nilai LQ Kacang Hijau 2016 – 2020 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
1	2016	4,06	Mencukupi
2	2017	3,33	Mencukupi
3	2018	2,96	Mencukupi
4	2019	0,40	Tidak Mencukupi
5	2020	1,29	Mencukupi

5. Sub judul Hasil dan pembahasan sebaran tanaman pangan subsektor ubi jalar
Hasil Peta sebaran dan pembahasan pada subsektor tanaman pangan ubi jalar ditampilkan di bawah ini.



Gambar 6. Peta Sebaran Subsektor Tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan Gambar 6 di atas, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sebaran Ubi Jalar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 3 cakupan wilayah yaitu sebagai berikut :

1. Wilayah Produksi Ubi Jalar Tinggi berada di Kecamatan Haruyan, Labuan Amas Utara, Pandawan dan Hantakan.
2. Wilayah Produksi Ubi Jalar Sedang berada di Kecamatan Labuan Amas Selatan, Barabai, Batu Benawa, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, dan Batang Alai Utara.
3. Wilayah Produksi Ubi Jalar Rendah berada di Kecamatan Limpasu.

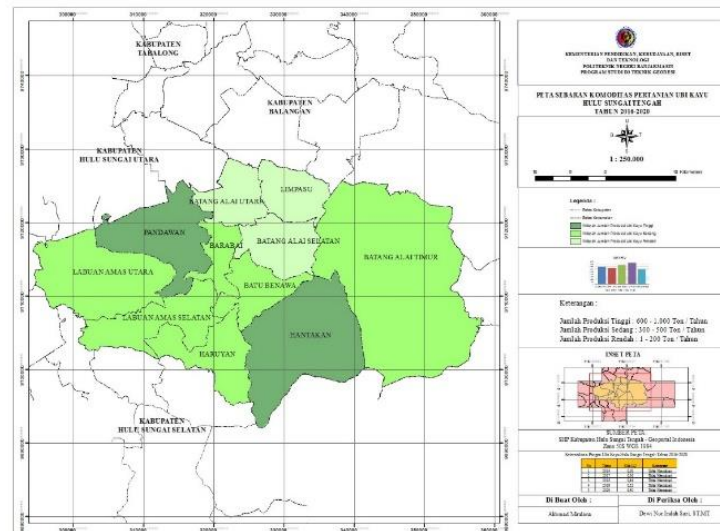
Dari perhitungan Nilai LQ, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 5. Nilai LQ Ubi Jalar 2016 – 2020 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
1	2016	0,63	Tidak Mencukupi
2	2017	0,073	Tidak Mencukupi
3	2018	0,95	Tidak Mencukupi
4	2019	0,90	Tidak Mencukupi
5	2020	0,70	Tidak Mencukupi

Ubi Jalar merupakan komoditas unggulan yang paling diminati, Namun dalam segi perhitungan Location Quotient tidak memenuhi karena masih kurangnya lahan pertanian yang ada.

6. Sub judul Hasil dan pembahasan sebaran tanaman pangan subsektor ubi kayu Hasil peta dan pembahasan subsektor tanaman ubi kayu ditampilkan di bawah ini.



Peta 7. Peta Sebaran Subsektor Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan Gambar 7 di atas, maka dapat diketahui bahwa Sebaran Ubi Kayu di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 3 wilayah cakupan sebaran yaitu :

1. Wilayah Produksi Ubi Kayu Tinggi berada di Kecamatan Pandawan dan Hantakan.
2. Wilayah Produksi Ubi Kayu Sedang berada di Kecamatan Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Barabai, Batu Benawa, dan Batang Alai Timur.
3. Wilayah Produksi Ubi Kayu Rendah berada di Kecamatan Batang Alai Selatan, Batang Alai Utara, dan Limpasu.

Dari perhitungan Nilai LQ, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 6. Nilai LQ Ubi Kayu 2016 – 2020 di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Tahun	Nilai LQ	Keterangan
1	2016	0,38	Tidak Mencukupi
2	2017	0,36	Tidak Mencukupi
3	2018	0,44	Tidak Mencukupi
4	2019	0,52	Tidak Mencukupi
5	2020	0,40	Tidak Mencukupi

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas, Maka dapat diketahui bahwa Padi dan Kacang Hijau memiliki Nilai Location Quotient diatas 1 yang berarti Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama Tahun 2016 – 2020 dapat memenuhi kebutuhan pangan di daerahnya. Sedangkan, Jagung, Kacang Tanah, Ubi Jalar dan Ubi Kayu memiliki Nilai Location Quotient dibawah 1 maka Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya karena masih kurangnya lahan pertanian dan wajib melakukan impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat memenuhi kebutuhan pangan pada subsektor tanaman pangan Padi dan Kacang Hijau. Hal tersebut dikarenakan kedua subsektor tersebut memiliki nilai Location Quotient lebih dari 1. Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga bisa melakukan impor produk pertanian pada dua subsektor tanaman pangan tersebut. Namun, Kabupaten juga memiliki subsektor pertanian yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan didaerahnya, Misalnya, Jagung, Kacang Tanah, Ubi Kayu dan Ubi Jalar. Hal tersebut dikarenakan empat subsektor tanaman pangan tersebut memiliki nilai Location Quotient kurang dari 1.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas terdapat beberapa saran yaitu :

1. Perlunya peningkatan produksi pada beberapa komoditas unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah di antaranya yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.
2. Perlunya penelitian lanjutan menggunakan Penginderaan Jauh guna mengamati luasan lahan pertanian yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistika. 2020. *Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam Angka 2021*. Barabai: BPS Hulu Sungai Tengah.
2. Laili, E dan Herman C.Diartho. 2018. Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. Vol. 2. No. 3. Hal. 209-217.
3. Sari, Dewi N.I. 2016. *Modul Praktik Sistem Informasi Geografis. Program Studi Teknik Geodesi*. Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin. Banjarmasin
4. Rosma. 2019. *Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Bulungan*. *Fakultas Pertanian*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan .
5. Fauzia, Ulfa, dkk. 2019. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 6. No.2. Hal. 1 – 11.
6. Akhmadi, E., Antara, M. 2019. Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Berbasis Potensi Wilayah Keruangan di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 7. No. 1. Hal.76-89.